

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 1-6
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11257041)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11257041>

Pengaruh Implementasi Penanaman Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Babalan Lor 2

Alfina Syafira^{1*}, Atip Nurharini², Ali Qamarudin³, Arinta Widya Kasi Utami⁴,
Nur Salsa Khoirunisa⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Semarang

Email korespondensi: alfinasyafira435@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan individu yang berintegritas dan berkepribadian baik. Salah satu nilai karakter yang esensial adalah nilai toleransi, yang memainkan peran kunci dalam membangun hubungan harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak karena merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran mereka. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan Pramuka, dianggap sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam lingkungan pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh implementasi penanaman nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. Fokus utama adalah untuk memahami bagaimana kegiatan Pramuka dapat berperan dalam memperkuat nilai toleransi di antara siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal pengembangan sikap toleransi terhadap perbedaan.

Kata kunci: Pendidikan karakter, nilai toleransi, ekstrakurikuler Pramuka, sekolah dasar

Abstract

Character education is an important aspect in developing individuals with integrity and good personality. One of the essential character values is the value of tolerance, which plays a key role in building harmonious relationships in a multicultural society. Elementary school has an important role in shaping children's character because it is the initial stage in their learning process. Extracurricular activities, such as Scout activities, are considered an effective means of instilling character values in a formal education environment. This research aims to explore the influence of the implementation of instilling the value of tolerance through Scout extracurricular activities on the character education of students in elementary schools. The main focus is to understand how Scout activities can play a role in strengthening the value of tolerance among students. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into the role of extracurricular activities in shaping student character, especially in terms of developing attitudes of tolerance towards differences.

Keywords: Character education, tolerance values, Scout extracurriculars, elementary school

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 23 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembentukan individu yang memiliki integritas dan kepribadian baik. Salah satu aspek utama dari pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai moral dan sosial yang dapat membantu individu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Di tengah masyarakat yang semakin multikultural, nilai toleransi menjadi sangat penting dalam memastikan terciptanya hubungan harmonis antarindividu yang berasal dari latar belakang dan kepercayaan yang berbeda.

Pendidikan karakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik. Dalam konteks pendidikan formal, seperti di sekolah, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa agar menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran. Melalui pembelajaran nilai-nilai karakter seperti integritas, kejujuran, kepedulian, serta rasa hormat terhadap perbedaan, siswa diharapkan dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang positif, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang

bertanggung jawab, menghargai sesama, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Fahdini dkk, 2021).

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan toleransi terhadap peserta didik akan membantu mudah dimengerti dan menghargai sesamanya yang beda suku, budaya, agama maupun nilai kepribadian-nya. Untuk itu kesadaran generasi muda diperlukan penanaman pendidikan karakter toleransi disekolah guna dapat ber-masyarakat serta saling menghargai satu sama lainnya dengan baik (Menurut Rusydiyah, Evi & Eka, 2015 dalam Ulfa dkk, 2022). Kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter toleransi di sekolah menjadi krusial dalam membentuk generasi muda yang mampu berinteraksi dan hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang multikultural.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap keragaman. Penanaman pendidikan karakter, khususnya nilai toleransi, di lingkungan sekolah dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Pada siswa, pengembangan karakter terjadi melalui berbagai kegiatan, baik dalam maupun di luar lingkungan pembelajaran formal, dengan tujuan membangun kebiasaan positif melalui aktivitas yang konsisten diawasi oleh pihak sekolah dan orang tua. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wadah penting dalam pengembangan karakter siswa, dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa secara kognitif (pemahaman), afektif (emosional), dan psikomotorik (keterampilan fisik). (Fitriyani dkk, 2023)

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai aspek karakter, seperti kerjasama tim, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan toleransi. Pengalaman dalam kegiatan ekstra-kurikuler membantu siswa untuk mengenali dan mengelola emosi, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan keterampilan interpersonal yang kuat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan merasa dihargai dalam pengembangan pribadi mereka. Hal ini memungkinkan para peserta didik untuk berkembang secara holistik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam hal pengembangan keterampilan hidup yang akan membantu mereka menjadi manusia yang lebih lengkap dan berdaya.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil dalam implementasi pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka telah terbukti efektif dalam membentuk sikap gotong royong, menghargai perbedaan, dan memupuk rasa persaudaraan di antara peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengalami secara langsung nilai-nilai toleransi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempertimbangkan bahwa Pramuka tidak hanya menekankan aspek fisik dan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan penekanan pada pembentukan sikap, kepemimpinan, dan kerja sama, kegiatan ini dapat dianggap sebagai wahana ideal untuk melibatkan siswa dalam pengalaman multikultural yang positif. Melalui interaksi antar siswa dengan latar belakang budaya yang beragam dalam konteks kegiatan Pramuka, terdapat peluang besar untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai toleransi. Pramuka dapat menjadi platform yang mendukung terbentuknya sikap toleransi melalui berbagai kegiatan, seperti perkemahan, kegiatan bakti sosial, dan permainan kelompok. Selain itu, aspek kepemimpinan yang ditekankan dalam Pramuka dapat membantu siswa menjadi agen perubahan yang mempromosikan kerjasama antarbudaya.

Dengan demikian, pentingnya implementasi penanaman nilai toleransi dalam pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar memperkuat komitmen untuk membentuk generasi muda yang menghargai keragaman dan mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis di dalam masyarakat yang plural. Penelitian tentang pengaruh implementasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal pengembangan sikap toleransi terhadap perbedaan.

METODE

Metode penyusunan laporan penelitian terkait Pengaruh Implementasi Penanaman Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Babalan Lor 2 ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif. Langkah awal yang diambil dalam

penyusunan laporan penelitian melalui pengisian angket. Dengan metode kualitatif langkah awal dimulai dengan perencanaan terkait desain angket. Pada langkah ini angket didesain dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang mencerminkan Implementasi Penanaman Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar. Langkah selanjutnya yaitu pemilihan responden yang sesuai dan perencanaan logistik terkait dengan proses pengisian angket diantaranya yaitu Kepala Sekolah dan Staff Guru. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data kualitatif. Ini melibatkan pengelompokan dan kategorisasi respons yang diberikan oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan dengan menyebarkan link Google Form yang selanjutnya dapat diisi sesuai dengan kondisi responden. Hasil survey yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penanaman nilai toleransi dalam keberagaman melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Babalan Lor 2. Hasil yang diperoleh dari jawaban responden adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 1 Terkait Proses Pelaksanaan

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
4	4	0

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 2 Terkait Proses Pelaksanaan

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
4	4	0

Tabel 3. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 3 Terkait Proses Pelaksanaan

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
4	4	0

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 4 Terkait Proses Pelaksanaan

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
4	4	0

Berdasarkan tabel 1 - 4 hasil observasi dari 4 responden yang secara positif merespons keempat pertanyaan terkait pelaksanaan penanaman nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Babalan Lor 2 yang memberikan gambaran mendalam tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah tersebut. Pertama-tama, terlihat bahwa kegiatan tersebut secara aktif memfasilitasi diskusi tentang nilai-nilai toleransi selama berlangsungnya kegiatan, menunjukkan keterlibatan yang baik dari peserta didik dalam pembahasan mengenai nilai-nilai ini. Selanjutnya, integrasi nilai toleransi dalam kegiatan praktis Pramuka, seperti perkemahan atau kegiatan di alam terbuka, menunjukkan upaya sekolah untuk tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut secara teoretis, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman langsung di alam. Hal ini menciptakan konteks di mana siswa dapat mengamalkan nilai-nilai toleransi dalam situasi kehidupan nyata.

Pentingnya kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan juga terlihat dalam kegiatan Pramuka, dimana siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam permainan atau aktivitas yang menekankan aspek ini. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui interaksi positif dengan teman sebaya. Terakhir, adanya sesi refleksi setelah kegiatan Pramuka menjadi momen penting

dimana siswa dapat secara terbuka berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang toleransi. Sesi ini memberikan ruang bagi siswa untuk merenung, memperkuat pemahaman mereka, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Ini juga menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan sikap kritis dan introspektif terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Dengan pendekatan holistik dalam proses pelaksanaan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra-kurikuler Pramuka di SD Negeri Babalan Lor 2 bukan hanya sekedar menyampaikan nilai-nilai toleransi secara formal, melainkan secara efektif mengintegrasikan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam pengalaman pendidikan siswa.

Dari tabel 5. hasil observasi menunjukkan bahwa keempat responden yang merespons pertanyaan mengenai keterbatasan sumber daya dalam mendukung penanaman nilai toleransi di kegiatan Pramuka menunjukkan bahwa keseluruhan responden menyatakan bahwa tidak ada keterbatasan yang signifikan. Tanggapan "tidak" dari keempat responden mencerminkan bahwa, menurut persepsi mereka, sekolah memiliki sumber daya yang memadai, seperti buku atau materi pembelajaran, untuk mendukung pengintegrasian nilai toleransi dalam kegiatan Pramuka.

Pentingnya ketidakberlanjutan keterbatasan sumber daya ini adalah indikasi bahwa sekolah mungkin telah dengan efektif mengelola dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung aspek pendidikan nilai toleransi. Meskipun hasil ini bersifat positif, penting untuk terus memantau dan memastikan kelangsungan serta penyediaan sumber daya yang memadai guna mendukung pengajaran dan pemahaman nilai-nilai toleransi di masa depan. Lebih lanjut, hasil observasi yang menunjukkan bahwa manajemen kelompok siswa dengan latar belakang kultural yang berbeda tidak menyulitkan seluruh responden, tiga dari empat, memberikan gambaran positif tentang kemampuan sekolah dalam mengelola keberagaman peserta didik. Keberhasilan tersebut dapat diartikan sebagai hasil dari kebijakan dan pendekatan yang inklusif dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Negeri Babalan Lor 2. Dengan demikian, sekolah tampaknya telah berhasil menciptakan iklim yang mendukung kolaborasi antar-siswa dari berbagai latar belakang budaya, menggambarkan komitmen mereka terhadap integrasi multikulturalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, hasil positif dari pertanyaan terkait pemahaman siswa terhadap konsep toleransi selama kegiatan Pramuka menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah efektif dalam menyampaikan dan meng-internalisasi nilai-nilai toleransi. Fakta bahwa keempat responden menanggapi tanpa kendala dalam pemahaman konsep toleransi menunjukkan bahwa materi pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan mampu merangsang pemahaman siswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit perbedaan dalam tanggapan terkait ketersediaan sumber daya, sekolah secara umum mampu mengelola kegiatan Pramuka dengan baik, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan memastikan pemahaman siswa terhadap konsep toleransi tetap optimal.

Dari hasil observasi terhadap empat responden yang merespons pertanyaan mengenai keterbatasan sumber daya dalam mendukung penanaman nilai toleransi di kegiatan Pramuka, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, sekolah tidak mengalami kendala yang signifikan dalam hal ketersediaan sumber daya. Tanggapan "tidak" dari seluruh responden menunjukkan persepsi mereka bahwa sekolah telah berhasil mengelola dan menyediakan sumber daya yang memadai, seperti buku atau materi pembelajaran, untuk mendukung pengintegrasian nilai toleransi dalam kegiatan Pramuka. Selain itu, tidak adanya kesulitan dalam manajemen kelompok siswa dengan latar belakang kultural yang berbeda dan pemahaman siswa terhadap konsep toleransi yang lancar memberikan gambaran positif terkait efektivitas pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Negeri Babalan Lor 2. Kemudian, dilihat dari hasil tabel 8. – 10 hasil observasi menunjukkan bahwa keempat responden yang secara positif menjawab "Ya" terhadap keempat pertanyaan terkait upaya dalam mendukung proses pelaksanaan penanaman nilai toleransi melalui kegiatan Pramuka menunjukkan bahwa SD Negeri Babalan Lor 2 telah mengimplementasikan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan nilai toleransi dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Pertama, implementasi strategi khusus, seperti penggunaan teknologi atau media, mendukung upaya penanaman nilai toleransi. Hal ini menunjukkan kesadaran sekolah terhadap pentingnya memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyampaikan pesan-pesan toleransi secara inovatif, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan bagi peserta didik.

Selanjutnya, adanya evaluasi rutin terhadap program Pramuka menegaskan komitmen sekolah dalam memantau dan menilai efektivitas penanaman nilai toleransi. Evaluasi tersebut menjadi landasan untuk mengidentifikasi area perbaikan, memastikan bahwa kegiatan Pramuka secara berkelanjutan menghasilkan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik toleransi di kalangan siswa. Selain itu, inisiatif sekolah dalam mengembangkan modul atau panduan khusus untuk mendukung instruktur Pramuka menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan terarah dalam mengintegrasikan nilai toleransi. Modul tersebut dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi para instruktur untuk menyampaikan konsep-konsep toleransi dengan cara yang menarik dan terarah. Secara keseluruhan, hasil observasi ini memberikan gambaran positif bahwa SD Negeri Babalan Lor 2 telah berhasil melibatkan berbagai strategi, evaluasi rutin, dan pengembangan materi pendukung untuk memastikan bahwa kegiatan Pramuka secara efektif mendukung penanaman nilai toleransi di kalangan peserta didik.

Menurut Hariyanto penanaman nilai-nilai karakter pada aspek toleransi beliau menyatakan bahwa, dengan menanamkan kebajikan pada peserta didik di sekolah terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menumbuhkan rasa semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan rutin tiap mingguan yakni ekstrakurikuler Pramuka. Dimana sikap toleransi peserta didik harus dikembangkan dan dibiasakan dari sekarang untuk menerima sesama umat beragama. Teori ini menekankan penting-nya pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai dan sikap positif pada peserta didik. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah menjadi wadah untuk menanamkan kebajikan, termasuk sikap toleransi, kepada peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil observasi terhadap keempat responden terkait pelaksanaan penanaman nilai toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Babalan Lor 2, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menggambarkan keberhasilan sekolah dalam mem-promosikan nilai-nilai toleransi secara holistik dan terpadu.

1. SD Negeri Babalan Lor 2 berhasil mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan Pramuka secara holistik dan terpadu.
2. Observasi terkait kendala ketersediaan sumber daya, manajemen kelompok siswa, dan pemahaman siswa menunjukkan bahwa hal tersebut tidak menjadikan sebuah kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaan penanaman nilai toleransi melalui kegiatan pramuka di SD Negeri Babalan Lor 2.
3. Implementasi strategi khusus, evaluasi rutin, dan pengembangan modul khusus menandakan komitmen sekolah untuk me-ningkatkan efektivitas pendidikan nilai toleransi melalui Pramuka.
4. SD Negeri Babalan Lor 2 berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menginspirasi, dan memperkaya pemahaman nilai-nilai toleransi dikalangan didiknya.

SD Negeri Babalan Lor 2 secara keseluruhan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menginspirasi, dan memperkaya pemahaman nilai-nilai toleransi di kalangan peserta didiknya melalui kegiatan Pramuka. Keseluruhan hasil observasi menegaskan bahwa sekolah ini mampu menjadi agen perubahan positif dalam membentuk karakter anak-anak melalui pendekatan holistik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

REFERENSI

- Ahmad, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Smk Negeri 1. Tanjung Pura.
- Fahdini A.M., Furnamasari Y.F., Dewi D.A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390-9394. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485/2162>
- Fitriyani, Kurnia I.R., Saripah S. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Persari Siaga di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education*, IV(1), 1-9. Retrieved from <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/801/681>
- Hariyanto. (2012). *Konsep Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (40).

- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, VIII(1), 16-24. Retrieved from <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/11171/5149#>
- Supriyanto, T. (2020). Penanaman Nilai Toleransi melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, I(12), 1-10.
- Susetyo A., S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri. *Jurnal Riset Madrasah*